

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir dari karya ilmiah ini. Pada bagian ini terdapat dua hal penting yatim, *pertama*, bagian kesimpulan. Pada bagian kesimpulan ini penulis ingin menyimpulkan isi dari tulisan ini bertolak dari tema yang diangkat. *Kedua*, saran. Pada bagian saran berisikan anjuran-anjuran yang perlu diperhatikan dalam proses pendampingan anak-anak terlantar dan yatim piatu di panti asuhan Ordo Somascan Ruteng.

#### **5.1 Kesimpulan**

Paulus adalah salah seorang rasul Kristus yang tidak henti-hentinya mengajarkan kebenaran Injil. Lewat berbagai cara, ia terus menggugah setiap jemaat yang bersikap acuh tak acuh terhadap kebenaran Injili. Bahkan dengan tidak kenal lelah, ia terus mendampingi setiap orang yang imannya lemah dengan anjuran-anjuran praksis. Hal ini diperkuat oleh ajaran serta cara hidup yang dijalankannya sendiri. Nasehat-nasehat untuk terus memperbarui iman dengan tindakan nyata adalah salah satu bagian penting dari pengajarannya.

Selain itu, nasehat injili yang paling didorong oleh Paulus adalah iman yang regeneratif. Iman itu tidak boleh menjadi eksklusif, sebagai milik pribadi, karena Kristus mewartakan injil-Nya itu bukan hanya untuk orang-orang tertentu saja dan dibatasi oleh waktu, tetapi iman itu harus diteruskan kepada setiap orang sampai ke ujung bumi. Secara amat tegas Paulus mengingatkan bahwa bagi mereka yang memiliki iman yang kuat dan kemampuan (kecakapan untuk mengajar) mesti menggunakan iman dan kemampuannya itu dalam membantu orang-orang kecil dan terpinggirkan dalam konteks iman dan kedudukan sosial. Nasehat ini dapat ditemukan di dalam perikop 2Tim. 2:1-8.

Bagi Paulus pewartaan kebenaran Injil mesti bertujuan untuk membangun dan menguatkan orang-orang kecil dan sederhana. Kelemahan dan ketidaktahuan mesti menjadi sasaran pewartaan itu melalui upaya mengajar dan

memperkenalkannya baik lewat ajaran formatif maupun lewat aksi dan tindakan konkret. Kebenaran-kebenaran Injil mesti menjadi daya performatif dalam kehidupan bersama dengan orang-orang lain di tengah dunia. Makanya, pengajaran itu tertuju kepada, mereka yang membutuhkan bantuan, yang lemah dan terpinggirkan. Baginya, kebenaran-kebenaran yang termaktub di dalam Injil adalah harta warisan yang harus diteruskan kepada setiap orang di setiap generasi (2Tim 2:2). Oleh sebab itu ia bersifat regeneratif. Paulus mengingatkan Timotius agar kebenaran itu mesti benar-benar diajarkan secara tepat dan benar kepada generasi muda. Ketepatan dalam pengajaran ini diperlukan agar mereka tidak membelot dan tersesat (lih. 2Tim. 2:14) dalam memelihara dan merawat kebenaran ini.

Pada akhirnya pewartaan dan pendampingan ini sebagaimana yang dikatakan Paulus, mesti mencapai tahap pengertian. Bahwa pendampingan iman kepada orang-orang miskin mesti selalu memiliki orientasi utama yaitu mencapai kematangan iman. Iman yang matang membuka tabir ketidaktahuan manusia menuju pemahaman yang benar tentang diri dan sesama. Dengan pengetahuan ini akan lahir rasa tanggung jawab dan rasa solidaritas baik dalam nuansa iman maupun kemanusiaan.

Misi kemanusiaan Ordo Somascan dengan secara khusus mendampingi anak-anak terlantar dan yatim piatu dengan demikian adalah buah dari pengertian iman yang melahirkan rasa tanggung jawab dan solidaritas. Dari kaca mata iman pendampingan terhadap anak-anak terlantar dan yatim piatu merupakan tanggung jawab iman di satu sisi dan di sisi lain sebagai tanggung jawab sosial.

*I want to live and die with them*, mengandung makna bahwa hidup sebagai pengikut Kristus memiliki konsekuensi tanggung jawab, yaitu tanggung jawab iman dan sosial. Hal yang sama patut dan mesti dipahami secara sungguh oleh setiap religius Somascan bahwa konsekuensi mengikuti Kristus dengan mengambil bagian di dalam misi khusus Ordo Somascan berarti ikhlas untuk keluar dari situasi kenyamanan diri dan rela berkorban untuk orang lain.

Untuk religius Somascan tindakan pengorbanan diri menyata di dalam sikap pelayanan yang sungguh terhadap anak-anak terlantar dan yatim piatu. Tiga kaul

yang diikrarkan di dalam Ordo Somascan bagi setiap religius Somascan adalah fundasi bagi sikap pelayanan, bahkan menjadi sumber refleksi pengorbanan diri anak-anak. Pengorbanan diri ini merupakan puncak dari rasa tanggung jawab dalam membantu orang-orang lemah dan terpinggirkan.

Dalam pendampingan anak-anak yang menjadi tujuannya adalah agar anak-anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat di mana mereka berada. Tujuan utama ini tidak dapat begitu saja terwujud tanpa upaya dan tanggung jawab penuh dari religius yang mendampingi mereka. Oleh karena itu strategi pendampingan yang baik sebagaimana yang disarankan Paulus perlu dikedepankan.

Saran pendampingan yang baik menurut Paulus yang mesti di terapkan bagi anak-anak Casa Miani Ruteng adalah pendampingan yang bersifat menguatkan, bertanggungjawab, dan pengertian dalam segala hal. Dengan mengacu pada model pendampingan Paulus kepada Timotius, para pendamping anak-anak di Casa Miani mesti menyadari bahwa pendampingan itu bukan sekedar memelihara melainkan juga mengajari mereka untuk secara benar dan tepat memelihara dan menghidupi keutamaan-keutamaan dan nilai Injili sebagaimana Timotius terapkan dalam hidupnya.

Menjadi kuat, tanggung jawab dan pengertian adalah tiga hal dasar yang harus nampak dalam kehidupan anak-anak selama dan setelah melalui seluruh proses pendampingan di Casa Miani Ruteng. Ketiga hal ini mesti menjadi fondasi kehidupan dan penghidupan mereka selanjutnya.

## **5.2 Saran**

Pendampingan terhadap anak terlantar dan yatim piatu di panti asuhan Ordo Somascan Ruteng akan lebih baik sekaligus efektif apabila strategi dan cara pelayanan tersebut benar-benar menjadikan Kristus sebagai model dan contoh utama yang selalu memprioritaskan pelayanan-Nya terhadap mereka yang lemah dan terpinggirkan. Merasa perlu untuk memberikan beberapa usul-saran agar semangat pelayanan bagi anak-anak tersebut dapat menjadi makin baik.

*Pertama*, bagi religius Somascan. Setiap religius Somascan pertama menyadari panggilannya sebagai misionaris Kristus. Mereka mesti menyadari bahwa Kristuslah yang memilih mereka dan panggilan khusus sebagai anggota Ordo Somascan hanyalah wadah untuk respons mereka terhadap panggilan itu. Merespons panggilan Kristus dengan mengambil bagian dalam kehidupan Ordo Somascan merupakan tindakan bebas dan penuh tanggung jawab serta dengan ikhlas menyerahkan diri pada tugas pelayanan secara khusus terhadap anak-anak terlantar dan yatim piatu. Semangat Kristus yang peduli dengan mereka yang lemah dan terpinggirkan sebagaimana yang diperlihatkan Paulus dapat membantu mereka untuk lebih setia dan tanpa pamrih melayani anak-anak.

*Kedua*, religius Somascan dengan menyadari panggilannya sebagai pelayan Kristus, yang berpuncak pada pengikraran ketiga kaul dalam tarekat Somascan menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Ketiga kaul ini menjadi fondasi dasar sekaligus inspirasi menjadi pendorong dan pengingat bahwa pelayanannya itu sesungguhnya terikat oleh perjanjian dengan Allah yang memanggil mereka secara khusus. Kalau pun karya pelayanannya itu mengalami kendala dan tantangan, perjanjian ini menjadi pusat refleksi dan merenungkan panggilan khususnya itu.

*Ketiga*, setiap religius mesti mampu memelihara kehidupan rohaninya dengan baik. Sumber semangat seluruh pelayanan terdapat pada kehidupan rohani. Di tengah kesibukannya melayani anak-anak doa tidak bisa dinomorduakan. Hal ini secara tegas sekali diingatkan oleh Santo Hironimus ketika ia berkata, “janganlah biarkan hidup doa menjadi lemah. Biarkan doa menjadi menjadi hal yang tidak terpisahkan dari karya pelayanan.”

*Keempat*, setiap religius yang dipercayakan untuk mendampingi anak-anak mesti mampu membimbing kehidupan baik spiritual maupun kehidupan sosial ke arah yang lebih baik. Mereka diharapkan mampu untuk, mendampingi, mengasuh, mengajar, anak-anak tentang keutamaan-keutamaan hidup sebagai seorang Kristen yang baik. Oleh karena itu, selama masa formasi para religius belajar dan menggumuli berbagai bidang sebagai persiapan misi yang dipercayakan kepada setiap mereka.

*Kelima*, para religius Somascan dan pemimpin Komunitas Somascan Ruteng juga bisa melibatkan orang-orang awan yang memiliki keahlian khusus dalam mendampingi anak-anak, khususnya untuk anak-anak yang memerlukan pendampingan dalam segi psikologis dan kesehatan. Hal ini memudahkan para pendamping untuk menemukan pendekatan-pendekatan tertentu bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu barang kali bisa membuka jejaring kerja sama dengan institusi-institusi lain yang memiliki visi dan misi kemanusiaan yang sama, seperti panti asuhan-panti asuhan lain dan LSM-LSM yang secara khusus bekerja dalam misi kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.

### II. ENSIKLIK, DOKUMEN GEREJA

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik*, penerj. V Kartosiswoyo et.al., cet. XIII. Jakarta: Obor, 2006.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II tentang Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini-Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

----- *Ad Gentes*, penerj. R. Hardawiryana, cetakan XIII. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1991.

----- *Gaudium et Spes*, penerj. R. Hardawiryana, cetakan XIX. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1991.

Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*. Surat Edaran Bapa Suci Yohanes Paulus II tentang Amanat Misioner Gereja, 1990.

### III. BUKU

Amalados, Michael. *Bersama-sama Memecahkan Roti: Ekaristi dan Misi*. Ed. Kirchberger, G. dan John M. Prior. Ende: Nusa Indah, 1999.

Asosiasi Teologi Indonesia (ATI), *Misiologi Kontemporer: Merentangkan Horison Panggilan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Barclay, William. *The Daily Study Bible: The Letters to Timothy, Titus and Philemon*. Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1979.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Brunot, A. *Paulus dan Pesannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Calvin, John. *Commentary on Timothy, Titus, Philemon*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1872.
- Christophe, Jaques. *St. Jerome Emiliani: The Gondolier of the Abandoned Youth and from Somascan Primary Sources*. Manila: VYC Lithograph Printing Corporation, 1986.
- Cone, James H. *God of the Oppressed*. Library of Congress Cataloging-in-Publication, 1990.
- Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematis I*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Durken, Daniel dan Widianoro, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Firmanto, Antonius. *Pengelolaan dan Pemberdayaan Jemaat*. Malang: Dioma, 2003.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Jebarus, Adrianus. *Teologi Inkulturasi Paulus*. Yogyakarta: Percetakan asdaMEDIA, 2014.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Ledalero, 2006.
- . *Aku yang Solider, Aku dalam Hidup Berkaul: Sebuah Refleksi tentang Aku yang Berkaul dari Perspektif Mistik dan Politik*. Maumere: Ledalero, 2002.
- . *Di Tebing Waktu; Dimensi Sosio-politis Perayaan Kristen*. Maumere: Ledalero, 2009.
- . *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Kraeng, Thoby M. *Bagaimanakah Engkau Mengenal Aku?* Maumere: Ledalero, 2004.
- Marsunu, YM Seto. *Surat-surat Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

- Moscone, Franco. *Paradise in His Hands, Comment of Spiritual Testament of St. Jerome Emiliani*. Roma: Curia General Clerics Regular of Somasca, 2012.
- Pellegrini, Carlo. *Saint Jerome Eniliani*. Bangalore: The Somascan Society Publications, 2012.
- Ridick, Joyce. *Kaul: Harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat*, penerj. F. Mardi Praesetyo dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Stott, John R. W. *II Timotius*, terj. R. Soedarmo. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1985.
- Sunyata, Yan. *Terobosan Baru Berteologi*. Ed. Borgias M, Fransiskus dan Agustinus Rahmat Widiyanto. Yogyakarta: Lamalera, 2009.
- Zuck, Roy B. *The Holy Spirit in Your Teaching*. Wheaton: Scripture Press Publication, 1963.

#### **IV. ARTIKEL**

- Winanto, Natanael. Antonius Missa dan Juan Ananta Tan, “Surat-Surat Pastoral sebagai Petunjuk Praktis Penggembalaan untuk Jemaat” dalam *Quaerens*, Vol. 2, No. 1 Juli 2020, hal. 44.

#### **V. MANUSKRIP**

- Agung, Eman. “Wejangan Rasul Paulus dalam Rm. 15:1-13 dan Relevansinya Bagi Pelayanan Religius Somascan Terhadap Anak Yatim di Panti Santo Hironimus Ruteng” Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.
- Constitutions and Rules of the Clerics Regular of Somasca. Bangalore: The Somascan Society Publications, 2017.
- Sma, Moses. “Penderitaan Dalam Perspektif 2 Korintus 1:3-11 dan Relevansinya Bagi Penghayatan Penderitaan Religius Somascan” Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

#### **VI. INTERNET**

- Ahmad Ma’ruf Fatwa, Pelaksanaan Pendampingan Belajar dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Taman Bungkul Surabaya, <https://ejurnal.unesa.ac.id/indeks.php/jurna-pendidikan-luar-sekolah/article/view/26535/24302>, 5 Januari 2021.



## **VII. WAWANCARA**

Galang, Reuben Sunga. Wawancara, 1 November dan 4 November 2022.

Jehaut, Fransiskus. Wawancara melalui telepon, 3 November; 5 November; dan 10 Desember 2022.

Nele, Jefrianus. Wawancara, 3 November dan 5 November 2022

Sago, Antonius Teysen. Wawancara, 2 November; 3 November; 10 November; dan 10 Desember 2022.

Wora, Mikael. Wawancara melalui telepon seluler, 4 November pagi; 4 November sore 2022.

## **LAMPIRAN PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA**

1. Bagaimana kriteria penerimaan anak terlantar dan yatim piatu di panti asuhan?
2. Bagaimana proses pendampingan terhadap anak di panti asuhan?
3. Apakah mereka memiliki rumah khusus?
4. Apakah ada pendampingan khusus bagi anak-anak?
5. Apakah program-program khusus yang diberikan kepada anak-anak?
6. Bagaimana pemberdayaan anak terlantar dan yatim piatu oleh ordo Somascan?
7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan anak panti?
8. Apakah model dan jenis pelatihan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan?
9. Bagaimana cara menumbuhkan iman anak yatim?
10. Apa saja latihan pembentukan hidup rohani yang diberikan kepada anak-anak?
11. Apakah anak-anak mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari?
12. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan iman mereka?
13. Apakah mereka ada jadwal rekoleksi dan adorasi?
14. Apa saja tantangan dalam pendampingan anak-anak?
15. Bagaimana cara mengatasi setiap tantangan dalam pendampingan anak-anak?